

## **GERAKAN BERSIH PANTAI BERSAMA SEBAGAI PENDUKUNG PARIWISATA HALAL DI PESISIR PANTAI TELUK KECAMATAN LABUAN**

E. Egriana Handayani<sup>1</sup>, Dedeh Jubaedah<sup>2</sup>, Lambang Satria Himmawan<sup>3</sup>, Cahyanti<sup>4</sup>,  
Kholifatul Solihah<sup>5</sup>, Fatonah Islamiyah<sup>6</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Indonesia

Correspondence Author : [pegol394@gmail.com](mailto:pegol394@gmail.com)

**Abstract:** *According to Presidential Regulation No. 83 of 2018 on Handling Marine Waste, Marine Waste is garbage that comes from land, water, and coastal bodies that flow into the sea or garbage that comes from activities in the sea. While plastic waste is garbage that contains polymer compounds. This plastic waste has become the largest component of marine debris. Marine debris is found in all marine habitats, ranging from densely populated areas to remote locations that are untouched by humans; from coastal and shallow water areas to deep sea troughs. The density of marine debris varies from location to location, influenced by human activities, aquatic or weather conditions, the structure and behavior of the Earth's surface, the entry point, and physical characteristics of the waste material. Halal lifestyle has become a trend of need in the world. Halal tourism is part of the tourism industry that provides tourism services. By referring to islamic rules, in addition to the trend of halal tourism the majority of Muslims around the coastal village of Labuan subdistrict bay make an important factor that must be considered in the halal lifestyle by a Muslim. This research aims to invite the community around TPI Bay and Labuan Subdistrict Batako to participate in the Garbage Collection Movement to be used as Halal Tourism on the Coast of Labuan District Bay in 2021.*

**Keywords:** *Beach Clean Movement, Tourism, Halal.*

**Abstrak:** Menurut Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut, sampah laut adalah sampah yang berasal dari daratan, badan air, dan pesisir yang mengalir ke laut atau sampah yang berasal dari kegiatan di laut. Sedangkan sampah plastik adalah sampah yang mengandung senyawa polimer. Sampah plastik ini sudah menjadi komponen terbesar sampah laut (*marine debris*). Sampah laut terdapat di semua habitat laut, mulai dari kawasan-kawasan padat penduduk hingga lokasi-lokasi terpencil yang tak terjamah manusia; dari pesisir dan kawasan air dangkal hingga palung-palung laut dalam. Kepadatan sampah laut beragam dari satu lokasi ke lokasi lain, dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan manusia, kondisi perairan atau cuaca, struktur dan perilaku permukaan bumi, titik masuk, dan karakteristik fisik dari materi sampah. Gaya hidup halal telah menjadi tren kebutuhan dalam dunia. Wisata halal merupakan bagian dari industri pariwisata yang memberikan pelayanan wisata dengan mengacu pada aturan-aturan islam, di samping trennya wisata halal mayoritas beragama islam di sekitar pesisir pantai desa teluk kecamatan Labuan menjadikan faktor penting yang harus diperhatikan dalam gaya hidup halal oleh seorang muslim. Penelitian ini bertujuan mengajak masyarakat sekitar Teluk TPI dan Batako Kecamatan Labuan untuk berpartisipasi dalam Gerakan Pungut Sampah untuk dijadikan Pariwisata Halal di Pesisir Pantai Teluk Kecamatan Labuan Tahun 2021.

**Kata kunci:** Gerakan Bersih Pantai, Pariwisata, Halal.

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi pembahasan utama bagi masyarakat, khususnya masyarakat pesisir pantai Desa Teluk berada di kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang. Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, dan tidak terjadi dengan sendirinya (Wardany, Sari & Mariana, 2020). Sampah laut merupakan bahan padat yang sengaja atau tidak sengaja di tinggalkan dalam laut yang memiliki dampak atau mengancam kelangsungan dan keberlanjutan hidup biota laut menurut CSIRO (2014) dalam Zulkarnaen (2017).

Berdasarkan pelaporan Organisasi Australia limited (2016) dalam Lestari, Siregar & Hartini, (2019) membahas masalah marine debris, dijelaskan bahwa 60-80 % sampah laut bersumber dari kegiatan yang terjadi di daratan yang kemudian masuk ke lingkungan laut/perairan melalui aliran run off, sedangkan aktifitas yang dilakukan di laut seperti penangkapan ikan, jalur perhubungan laut, serta wisata juga dapat menyumbangkan sampah. Sampah plastik merupakan salah satu sampah yang tidak mudah terurai dan dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan (Organisasi Australia limited (2016) dalam Lestari, Siregar & Hartini, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Jambeck Et Al (2015) menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara nomor dua penyumbang sampah plastik ke samudra yang ada di dunia penghasil sampah plastik ke laut yang mencapai 187,2 juta ton.

Hasil survey pemantauan sampah laut Direktorat Jenderal PPKL di tahun 2017 dan 2018 di 18 Kabupaten/Kota, termasuk di Pandeglang, menunjukkan rata-rata timbunan sampah laut sebesar 106,38 gram per meter persegi. Komposisi sampah laut di Pandeglang didominasi oleh kayu (47,63%), plastik (11,38%), dan sisanya dari bahan lainnya seperti kaca dan keramik logam, busa plastik, kain, karet, kertas dan kardus (Bentang Alam, 2019)

Pesisir pantai Desa Teluk berada di kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang merupakan lokasi yang memiliki permasalahan sampah baik dari buangan sampah masyarakat atau pengunjung wisata pantai dan juga menjadi lokasi penerima kiriman sampah plastik setiap harinya, yaitu rata-rata 1kg/hari. Hingga saat ini, pengolahan sampah plastik kiriman masih belum terpecahkan, sehingga menimbulkan banyak masalah bagi masyarakat pesisir pantai Desa Teluk yang berada di kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang.

Kiriman sampah plastik yang setiap hari semakin bertambah dapat mengganggu keindahan Pariwisata di pesisir pantai, dimana Desa Teluk merupakan salah satu tempat wisata yang banyak digemari pengunjung. Namun, keberadaan sampah plastik yang sangat melimpah dapat mengganggu kenyamanan pengunjung yang kian hari semakin banyak. Salah satu upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi hal ini adalah dengan membakar dan menimbun sampah plastik. Namun, upaya ini masih belum mampu mengatasi penumpukan kiriman sampah plastik pada pesisir pantai Desa Teluk berada di kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang.

Di samping faktor permasalahan sampah yang ada di pesisir pantai teluk Gerakan pungut Sampah untuk dijadikan sebagai Pariwisata Halal Di Pesisir Pantai Desa Teluk Kecamatan Labuan menjadi salah satu faktor utama untuk membantu warga sekitar sebagai pengembangan pariwisata halal sebagai lapangan kerja baru untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar pesisir pantai teluk kecamatan Labuan, masyarakat sekitar pantai teluk

telah menjadi bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat dalam upaya gerakan pungut sampah. Dalam upaya pembentukan wisata halal harus memperhatikan pilihan suatu produk pangan yang di edarkan baik aspek pangan dengan kehalalannya, dan meningkatkan stuktur ekonomi warga sekitar dari industri pariwisata menjadi lebih baik, masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari berkerja di industri wisata dengan konsep wisata halal. Dan mendorong warga sekitar untuk aktivitas berwirausaha disekitar pantai dengan menjajakan berbagai kebutuhan wisata baik produk barang maupun produk jasa yang harus terdapat makanan halal dengan logo MUI, serta proses pengolahan makanan dan minuman mengikuti aturan islam.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Lokasi penelitian di pesisir pantai teluk kecamatan labuan tahun 2021. Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode penelitian deskriptif dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam populasi tertentu. Sumber informasi dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Adapun data primer menggunakan teknik purposive sampling dari pengamatan langsung/observasi lapangan turun ke lapangan secara langsung, wawancara dan pengisian lembar *checklist*, sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari bahan pustaka, dokumentasi, dengan pendekatan observasional. (Sugiyono, 2018).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember Tahun 2021. Lokasi Desa Teluk berada di kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang sebagai lokasi penelitian dikarenakan kawasan ini merupakan tempat yang digunakan warga sebagai pembuangan sampah dan penerima kiriman sampah sehingga dapat berpotensi terhadap kesehatan warga dan berpengaruh terhadap pariwisata halal.

Penelitian mengenai gerakan bersih pantai bersama sebagai pariwisata halal di pesisir pantai teluk kecamatan labuan tahun 2021 dilakukan melalui tahapan sebagai berikut : 1. Persiapan kegiatan meliputi : a. Kegiatan survei tempat di Desa Teluk tepatnya pesisir pantai TPI dan Batako b. Permohonan ijin kegiatan kepada Desa Teluk Kecamatan Labuan dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pandeglang c. Pengurusan administrasi (surat-menyurat) d. Persiapan alat dan bahan (Spanduk, Garpu Sampah, Sarung Tangan, Masker, Plastik Sampah, Gerobag Pengangkut sampah, Mobil Pengangkut sampah) serta akomodasi.

### **1. Sasaran**

Sasaran dalam kegiatan Penelitian mengenai gerakan bersih pantai bersama sebagai pariwisata halal di pesisir pantai teluk adalah Masyarakat yang berada di Pesisir TPI, Batako dan Pedagang, Komunitas Pemuda dan di bantu Oleh dosen dan mahasiswa.

### **2. Output dan Outcome**

Output yang didapat dari kegiatan penelitian ini diantaranya adalah : 1. Masyarakat memahami pentingnya gerakan bersih pantai sebagai pariwisata halal 2. Dari hasil tindakan Secara langsung yang dilakukan oleh Dosen, mahasiswa, Masyarakat dan komunitas Pemuda, terlihat bahwa mereka antusias dalam melaksanakan kegiatan bersih pantai. Sedangkan outcome yang didapatkan diantaranya adalah : 1. Dengan adanya program penelitian yang berupa Gerakan Bersih Pantai sebagai Pariwisata Halal ini diharapkan dapat meningkatkan

kepedulian masyarakat sekitar pesisir pantai TPI, Batako untuk tidak lagi membuang sampah ke bibir pantai krn ini akan berpengaruh terhadap ekosistem dan keindahan pariwisata halal yang ingin di konsepkan di sekitar wilayah teluk. 2. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada masyarakat, pedagang khususnya komunitas pemuda sebagai generasi muda agar ikut aktif menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di pesisir pantai teluk 3. Program Studi Kesehatan Masyarakat, khususnya semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya dalam Penanganan Sampah di Pesisir Pantai.

### **3. Keberlanjutan Program**

Kegiatan Penelitian ini tentang gerakan bersih pantai sebagai pariwisata halal terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan Bersih pantai untuk menciptakan pariwisata halal dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait pengelolaan sampah dan pemanfaatan wisata kuliner sehingga dapat menciptakan pariwisata yang halal. Dosen dan Mahasiswa mengharapkan akan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat Teluk.

### **4. Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut**

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah : 1. Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya gerakan bersih pantai sebagai pariwisata halal. 2. Diadakan kerjasama dengan Perguruan Tinggi Universitas Mathla'ul Anwar Banten Khususnya Dosen dan Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat yang memiliki kemampuan dibidang kesehatan lingkungan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengelolaan Sampah Pesisir Pantai Teluk**

Dari hasil pengumpulan data dilakukan tabulasi dari pengelolaan sampah pantai Teluk.

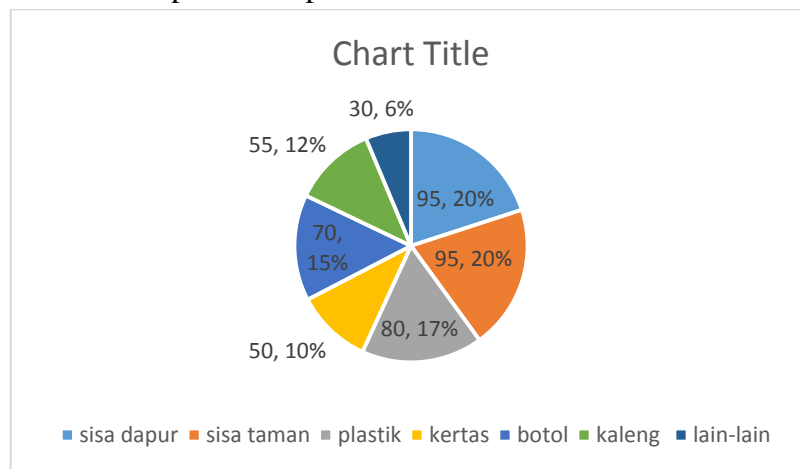
**Tabel 1. Pengelolaan Sampah Pantai**

<b>NO.</b>	<b>KOMPONEN</b>	<b>PANTAI TELUK</b>
1.	Timbulan Sampah	Timbulan sampah di pantai teluk dapat mencapai 10 ton sampah/hari
2.	Komposisi	Rata-rata komposisi sampah organik 45 %, sampah anorganik 40%, lain-lain 15%
3.	Pemilihan	Pemulung, tim rehabilitasi/tim pemuda setempat
4.	Pewadahan	Wadah keranjang bamboo, tong sampah di beberapa titik tetapi belum menyeluruh
5.	Pengumpulan	Pengumpulan sampah dilakukan oleh pihak masyarakat, rt/rw, tim rehabilitasi/ tim pemuda setempat

6.	Pemindahan	Kontainer langsung dari DLH kabupaten Pandeglang
7.	Pengangkutan	Pengangkutan bekerja sama dengan DLH kabupaten Pandeglang
8.	Pengolahan	Sampah di timbun, di bakar dan dibuang ke pantai
9.	Pemosesan akhir	TPA Bojong Canar kabupaten Pandeglang

## 2. Karakteristik Sampah

Sampling timbulan dan komposisi sampah dilakukan di Pantai Teluk Kecamatan Labuan



Hasil pengukuran terhadap komposisi sampah bawaan pantai di Teluk Kecamatan Labuan menunjukkan bahwa jenis sampah terbanyak sampah adalah sampah sisa dapur sebanyak 95(20)% dan juga sampah sis ataman sebanyak 95(20)%. Sedangkan sampah plastic didapatkan sebanyak 80,17%, sampah botol sebanyak 70(15)%, sampah kaleng 55(12)%, sampah kertas sebanyak 50(10)%.

## 3. Potensi Pariwisata Halal

Prospek Indonesia dalam mengembangkan wisata halal telah diakui dunia. Hal ini bukan tanpa alasan, mengingat Indonesia telah banyak menyabet penghargaan dalam ranah destinasi wisata halal dunia. Sebut saja pada 2019, Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai Wisata Halal Terbaik di Dunia versi Global Muslim Travel Index (GMTI) mengungguli 130 negara peserta lainnya (Kemenparekraf RI, 2021).

Mengacu pada target capaian 20 juta kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang harus diraih di tahun 2019, Kementerian Pariwisata menargetkan 25% atau setara 5 juta dari 20 juta wisman adalah wisatawan muslim dari konsep pengembangan pariwisata halal di Indonesia. Konsep pengembangan pariwisata halal Indonesia sendiri merupakan konsep wisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan pengalaman wisata muslim. Konsep itu diantaranya: layanan makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah berkualitas, toilet bersih dengan air memadai, bebas dari islamophobia, memberi nilai manfaat sosial, program ramadan, pengalaman unik bagi wisatawan muslim, bebas dari aktivitas non halal, penyediaan area rekreasi dengan privasi. (Indonesia baik, 2022).



Teluk Merupakan wilayah yang padat penduduk, berdekatan dengan pesisir pantai, Tempat Pelelangan Ikan dan Wisata Kuliner, ini sangat berpotensi untuk meningkatkan minat wisata jika dikelola dengan konsep wisata halal, karena potensi daerah teluk sangat menjanjikan, teluk batako terutama terkenal dalam bidang kuliner dan di dukung keberadaannya berdekatan dengan Tempat Pelelangan Ikan. Hampir setiap hari teluk batako di kunjungi oleh wisatawan local maupun luar.

## **KESIMPULAN**

1. Dalam kegiatan Penelitian dengan tema Gerakan Bersih Pantai Bersama sebagai Pariwisata Halal terlaksana dengan baik.
2. kegiatan Penelitian mendapatkan respon yang antusias dari Masyarakat, Pedagang dan Komunitas Pemuda Desa Teluk.
3. Masyarakat dan Komunitas Pemuda mengharapkan kegiatan ini terus berlanjut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bentang Alam (2019). Coastal Clean Up Demi Pesisir Dan Laut Lestari. Diakses pada tanggal 15 Januari 2022 pada URL :<https://dataalam.menlhk.go.id/berita/2019/06/28/coastal-clean-up-demi-pesisir-dan-laut-lestari>.
- Indonesia Baik, (2022). Konsep Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia. Diakses Pada Tanggal 20 Februari 2022. [https://indonesiabaik.id/motion\\_grafis/konsep-pengembangan-pariwisata-halal-di-indonesia](https://indonesiabaik.id/motion_grafis/konsep-pengembangan-pariwisata-halal-di-indonesia)
- Kemenparekraf RI, 2021.Potensi Pengembangan Wisata Halal Di Indonesia. Di akses Pada Tanggal 14 Februari 2022 <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Potensi-Pengembangan-Wisata-Halal-di-Indonesia->
- Lestari, dkk. (2019). Edukasi ecobricks berbasis cinta lingkungan sebagai solusi pengelolaan sampah di Medan Marelan. Jurnal Kuat. 1(3), 164-168.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. ALFABET.
- Wardany, dkk. (2020). Sosialisasi Pendirian “Bank Sampah” Bagi Peningkatan Pendapatan dan Pemberdayaan Perempuan di Margasari. DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 364-372.
- Zulkarnain, A. (2017). *Identifikasi Sampah Laut (Marine Debris) di Pantai Bodia Kecamatan Galesong, Pantai Karama Kecamatan Galesong Utara, dan Pantai Mandi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*. Skripsi. Departemen Ilmu Kelautan. Fakultas Ilmu Kelautan dan perikanan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Jambeck, dkk. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. Science, 347 (6223): 768-771. Data alam menlhk.go.id. (2019). Coastal Clean Up Demi Pesisir Dan Laut Lestari.